

## **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja**

**Evi Ratna Sari<sup>1</sup>**

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *Students' readiness to work basically starts from a person's perception of the support provided in the form of information, certain behavior or material that comes from their closest people such as family, peers, and also teachers to achieve success. This study aims to examine the relationship between social support and job readiness in class XII students at SMK Pharmacy Samarinda. The subjects of this study were students of class XII at SMK Pharmacy Samarinda with a total sample of 102 students. The measuring instrument used in this study uses a work readiness scale and a social support scale. The two scales are arranged by using Likert scale model and by using the Spearman Rank correlation test data analysis technique. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between social support and job readiness in students of Samarinda Pharmacy Vocational School with the results of the Spearman Rank correlation coefficient of 0.268 with a significance of 0.006, because the significance value  $<0.050$ , the hypothesis is that there is a relationship between social support. with student work readiness.*

**Keywords:** *Work Readiness and Social Support*

**ABSTRAK.** Kesiapan kerja pada diri siswa pada dasarnya berawal dari adanya persepsi seseorang atas dukungan yang diberikan berupa informasi, tingkah laku tertentu ataupun materi yang berasal dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman sebaya, dan juga guru untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII di SMK Farmasi Samarinda. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII di SMK Farmasi Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kesiapan kerja dan skala dukungan sosial. Kedua skala tersebut disusun dengan penskalaan model Likert dan dengan menggunakan tehnik analisis data uji korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda dengan hasil koefisiensi korelasi Rank Spearman sebesar 0.268 dengan signifikansi sebesar 0.006, oleh karena nilai signifikansi  $< 0.050$  maka hipotesisnya yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa.

**Kata kunci:** Kesiapan Kerja dan Dukungan Sosial

---

<sup>1</sup> Email: [evyratnasari@email.com](mailto:evyratnasari@email.com)

## **PENDAHULUAN**

Fenomena yang terjadi pada era globalisasi saat ini adalah terdapat persaingan dalam mencari pekerjaan baik lokal maupun internasional yang semakin meningkat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat memenuhi tuntutan global tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya (Isharyanti, 2011).

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan sangat penting. Pemerintah berupaya meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja (Zuniarti & Siswanto, 2013). Namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Samarinda menunjukkan bahwa jumlah angka pengangguran pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 139.912 jiwa menjadi 142.021 jiwa. Dengan jumlah pengangguran pada tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat pada tahun 2015 sebesar 69.308 jiwa dan merupakan yang terbesar dari tingkat pendidikan lainnya (<https://samarindakota.bps.go.id>)

Meningkatnya jumlah pengangguran pada tingkat pendidikan SMA/SMK atau sederajat cenderung terjadi karena lulusan SMA/SMK dan sederajat dianggap tidak memiliki kesiapan kerja yang cukup dibanding dengan tingkat lulusan sarjana dan lainnya. Padahal sekolah telah menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi-materi dalam bentuk satuan mata pelajaran baik yang tercakup dalam kelompok program normatif, adaptif maupun produktif merupakan usaha sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk siap kerja ditinjau dari segi teori (<https://samarindakota.bps.go.id/>).

Kemudian peneliti melakukan pengambilan data awal untuk mengetahui tentang jumlah lulusan siswa

SMK Farmasi Samarinda setiap tahunnya. Sehingga berikut ini adalah data jumlah siswa yang telah lulus selama kurun waktu empat tahun terakhir di SMK Farmasi Samarinda. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah lulusan SMK Farmasi Samarinda dari tahun 2013 sampai 2016 berjumlah 413 siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMK Farmasi Samarinda, Beliau mengatakan bahwa hanya terdapat rata-rata sekitar 38% siswa yang bekerja dan sekitar 68 persen siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya. Beliau juga mengatakan bahwa siswa yang langsung bekerja setelah lulus SMK cenderung memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI SMK Farmasi Samarinda pada hari Selasa 3 Januari 2017 jam 10.00 di SMK Farmasi Samarinda. Subjek berinisial DS mengatakan bahwa ia merasa siap untuk bekerja karena telah diberi pengetahuan secara materi dan praktek oleh pihak sekolah serta diberi dukungan oleh teman-teman dan orang tua selama bersekolah. Selain itu subjek berinisial VN mengatakan bahwa ia merasa belum sepenuhnya siap dan ingin melanjutkan pendidikannya agar memiliki pengetahuan yang lebih luas dan keahlian yang cukup serta orang tua yang memberikan dukungan dan masukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya agar lebih siap saat bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK berasal dari dukungan orang-orang terdekatnya yaitu keluarga (orang tua), teman sebaya dan juga guru. Hal tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) memperoleh hasil bahwa dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten HSU, menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Dukungan dari teman sebaya juga tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Menurut Hurlock (2007) remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesiapan Kerja

Chaplin (2011) kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi dan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu. Hersey dan Blanchard (dalam Robbins, 2006) mendefinisikan kesiapan kerja pada tingkat sampai dimana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut (Agusta, 2015). Sedangkan Andrew (dalam Saputro & Suseno, 2009) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kapabilitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap seseorang tersebut.

### Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia sayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut.

Taylor (2012) dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhartikan, terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbalik dari orang tua, kekasih, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menjaring data kuantitatif yaitu data yang dilukiskan dalam bentuk angka, menggunakan instrumen kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (Wirawan, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Farmasi Samarinda. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Farmasi Samarindakelas XII yang berjumlah 137 siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan

menggunakan Rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaterdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisiensi korelasi *rank spearman* sebesar 0.268 dengan signifikansi sebesar 0.006, oleh karena nilai signifikansi  $< 0.050$ , maka hipotesisnya yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa.

Dengan harga koefisien korelasi bertanda positif, maka terdapat adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dialami oleh siswa SMK Farmasi Samarinda. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kesiapan kerja yang dialami oleh siswa SMK Farmasi Samarinda.

Hasil uji korelasi *rank spearman* didapatkan pada nilai  $r$  hitung diperoleh hasil koefisiensi determinasi sebesar 0.268 (26.8persen) yang berarti variabel bebas (dukungan sosial) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 26.8persen terhadap variabel terikat (kesiapan kerja), namun sisanya sebesar 73.2persen cenderung lebih dipegaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pada dasarnya terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Myers, 2012) yaitu meliputi faktor internal (nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani) dan faktor eksternal (masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan).

Dukungan yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK pada umumnya berasal dari orang-orang terdekatnya yaitu keluarga (orang tua), teman sebaya dan juga guru. Menurut Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia sayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis

yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) memperoleh hasil bahwaterdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Amuntai Kab.Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Mulia Wonogiri.

Dukungan dari teman sebaya juga tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Menurut Hurlock (2004) remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Pada hasil analisis korelasi parsial didapatkan hasil bahwa faktor penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat siswa. Sedangkan faktor emosional, instrumental, dan informatif tidak berkorelasi dengan minat siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang berisinal DS pada hari Selasa 3 Januari 2017 jam 10.00 di SMK Farmasi Samarindayang mengatakan bahwaterdapat keinginan yang ada dari dirinya untuk meraih kesuksesan dalam pekerjaannya berawal dari pemberian dorongan positif yang berasal dari orang disekitarnya agar terus maju untuk dapat meraih kesuksesan.

Pada faktor emosional, instrumental, dan penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan, kecerdasan dan kecapakan. Sedangkan faktor informatif tidak berkorelasi dengan kemampuan, kecerdasan dan kecapakan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa kecakapan dari kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya berawal dari diberikannya perhatian kepada dirinya, mendapatkan bantuan bila dibutuhkan, dan dorongan positif yang berasal dari orang disekitarnya sehingga merasa nyaman dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Bersadarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembahasan di atas yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK pada umumnya berasal dari orang-orang terdekatnya yaitu

keluarga (orang tua) dan dukungan dari teman sebaya juga tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Pada hasil analisis korelasi parsial didapatkan hasil bahwa faktor penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat siswa. Pada faktor emosional, instrumental, dan informatif tidak berkorelasi dengan minat siswa. Pada faktor emosional, instrumental, dan penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan, kecerdasan dan kecapakan.

Pada faktor informatif tidak berkorelasi dengan kemampuan, kecerdasan dan kecapakan. Pada ada faktor emosional, instrumental, informatif, dan penghargaan tidak berkorelasi dengan kemandirian diri dalam memilih karir dan tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih. Pada faktor faktor instrumental, informatif, dan penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebebasan dalam memilih karir. Pada faktor emosional tidak berkorelasi dengan kebebasan dalam memilih karir. Pada faktor faktor instrumental, informatif, dan penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebebasan dalam memilih karir. Sedangkan faktor emosional tidak berkorelasi dengan kebebasan dalam memilih karir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan social dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda, artinya semakin tinggi dukungan social maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dialami oleh siswa SMK Farmasi Samarinda. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan social maka semakin rendah juga kesiapan kerja yang dialami oleh siswa SMK Farmasi Samarinda.
2. Hasil analisis korelasi parsial didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi ialah faktor emosional, instrumental, dan penghargaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan, kecerdasan dan kecapakan.

### Saran

1. Bagi siswa SMK Farmasi Samarinda. Bagi para siswa disarankan untuk terus giat dalam mengikuti pelatihan, memperluas *networking*, dan sering mengikuti *job fair* agar memiliki wawasan yang luas tentang dunia kerja.

2. Bagi pihak guru SMK Farmasi Samarinda  
Bagi pihak guru, diharapkan agar dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri ke jenjang karir, juga memberikan bantuan langsung seperti memberikan nasehat, memberikan pelatihan dalam mempersiapkan karir, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja.
3. Bagi pihak keluarga SMK Farmasi Samarinda  
Bagi pihak keluarga, diharapkan agar dapat membantu siswa dalam memberikan perhatian kepada dirinya, memberikan bantuan bila dibutuhkan, dan dorongan positif yang berasal dari keluarga dan orang sekitarnya sehingga merasa nyaman dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja.
4. Bagi penelitian selanjutnya.  
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kesiapan kerja pada siswa disarankan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesiapan kerja, misalnya tingkat intelegensi, minat dan bakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi. Vol:3, No:1, Hal:369-381*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, S. (2004). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 2 (3), 397-409*.
- Hurlock, B. E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Isharyanti, R. (2011). *Pengaruh Praktik Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel*. Skripsi. Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY.
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2009). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Psikohumanika. Vol:2, No:1, Hal:13-14*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zuniarti, & Siswanto, B. T. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol:3, No:3, Hal:405-406*.